

**PENGARUH RANGSANGAN PUTING SUSU DENGAN PEMBUKAAN SERVIKS
PADA PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF
(Studi Di Kamar Bersalin RSUD Jombang)**

Dhita Yuniar Kristianingrum¹

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: dhita.criestd@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan, Partus lama salah satu penyebab kematian di dunia sebesar 8 % sedangkan di Indonesia sebesar 9 %. Dari studi pendahuluan didapatkan bahwa partus lama adalah penyebab kematian ibu terbanyak yakni menduduki peringkat 5 di Indonesia. **Tujuan,** penelitian yaitu mengetahui pengaruh antara rangsangan puting susu dengan pembukaan serviks pada persalinan kala 1 fase aktif di Kamar Bersalin RSUD Jombang. **Penelitian,** ini adalah analitik pendekatan *kuantitatif*, metode *quassy eksperiment* atau eksperimen semu dengan *two group post test desain*. Populasi seluruh ibu bersalin Kala 1 fase aktif di Kamar Bersalin RSUD Jombang. *Variabel independent* yaitu rangsangan puting susu dan *variabel dependent* yaitu pembukaan serviks ibu bersalin kala 1 fase aktif. Uji yang digunakan yaitu uji *independent T test (Mann-Whitney test)*. **Hasil,** Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok subjek hampir seluruh responden mengalami kemajuan persalinan dan kelompok kontrol sebagian besar responden tidak mengalami kemajuan persalinan, serta *p value < α (0,015 < 0,05)*. **Kesimpulan,** ada pengaruh antara rangsangan puting susu dengan pembukaan serviks pada persalinan kala 1 fase aktif di Kamar Bersalin RSUD Jombang.

Kata kunci: Rangsangan puting susu, pembukaan serviks, ibu bersalin kala 1

**EFFECT OF NIPPLE STIMULATIONCERVICAL OPENING TO PRIMIGRAVID
INPARTUON FIRST STAGE ACTIVE PHASE
(Study In the Delivery Room Of RSUD Jombang)**

ABSTRACK

Prolonged labor on average in the world cause of maternal mortality by 8% and in Indonesia by 9%. The survey is known that prolonged labor is a complication of causes of maternal death are highest number 5 in Indonesia. The goal of research is to know the effect of nipple stimulation for labor progress on primigravid inpartu when first stage active phase in the Delivery Room of RSUD Jombang. The design of this study is a quantitative analytical approach, Quassy experimental methods or quasi-experimental with two group post-test design. Population is all primigravida inpartu on first stage active phase in the Delivery Room of RSUD Jombang. Using Consecutive sampling with a sample of 24 people. Independent variables is nipple stimulation and the dependent variable of labor is primigravida inpartu with active phase progress. independent T test (Mann-Whitney test) is used for the test. Based on the results of research is all subject groups of respondents experienced of labor progress and the control group of respondents not having labor progress, and p value <α (0.015 <0,05). The conclusion are nipple stimulation effect on the progress of labor in primigravida inpartu 1 when the active phase.

Keywords: *nipple stimulation, cervical opening, inpartu on first stage active phase*

PENDAHULUAN

Hingga tahun 2018 angka kematian ibu masih menduduki reteng yang tinggi yaitu 305 per 1000 angka kelahiran hidup. Faktor angka kematian ibu meningkat salah satunya diakibatkan oleh partus lama. Menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur tercatat AKI pada tahun 2013 sebesar 158 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Surabaya).

Penyebab kematian ibu disebabkan oleh partus lama di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Menurut data dari dinas kesehatan kabupaten Jombang, angka kejadian partus lama pada tahun 2012 sebanyak 184 kasus, dengan perincian sebagai berikut: di puskesmas sebanyak 22 kasus, bidan atau dokter praktek swasta 42 kasus, rumah bersalin 20 kasus, rumah sakit umum/swasta 100 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2012).

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Jombang, sebanyak 524 atau 24% kasus kejadian partus lama dari 2.186 total kasus persalinan baik yang rujukan maupun non rujukan pada tahun 2012, dengan perkiraan ibu bersalin primigravida sekitar 50 orang per bulan (RM RSUD Jombang 2015). Partus lama adalah persalinan yang lamanya lebih dari 18 jam setelah adanya tanda - tanda persalinan (Adhiyanti, 2016).

Konsep Dasar Persalinan

Persalinan adalah proses yang diawali dengan kontraksi uterus yang akan merubah bentuk serviks membuka dan menipis sampai diakhiri dengan lahirnya bayi dan plasenta (Kumalasari, 2015).

Tahap persalinan:

1. Kala I (Pembukaan)
Kala I diawali dengan adanya kontraksi pada uterus sampai pembukaan lengkap.

2. Kala II (Pengeluaran)

Kala dua persalinan dimulai dari pembukaan lengkap hingga lahirnya kepala bayi diikuti seluruh badan. (Sulistiyowati, 2010).

3. Kala III

Kala tiga persalinan dimulai dari lahirnya bayi hingga lahirnya plasenta (Sulistiyowati, 2010).

4. Kala IV

Kala empat persalinan dari lahirnya plasenta sampai dengan 2 jam post partum (Sulistiyowati, 2010).

Konsep Dasar Rangsangan Puting Susu

Rangsangan puting susu adalah memberikan pijatan atau sentuhan pada puting susu (detikom, 2011).

Banyak manfaat dari tehnik rangsangan puting susu, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan kontraksi uterus (Chapman, 2006)
2. Melancarkan persalinan.
3. Mempercepat involusi uteri.
4. Merangsang produksi hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan juga meningkatkan hormon oksitosin untuk menimbulkan kontraksi. (Bidanku.com, 2013)

Konsep Dasar Persalinan

Persalinan adalah proses keluarnya hasil konsepsi yang mampu bertahan hidup di dunia luar dari rahim melalui jalan lahir (Rustam Mochtar, 2012)

Tanda-tanda Inpartu

1. Terasa sakit yang kuat, sering dan teratur dikarenakan kontraksi.
2. Terdapat pengeluaran per vagina berupa darah dan lendir diakibatkan dari robekan kecil yang terjadi pada serviks yang sedang membuka.
3. Terkadang terjadi pecah ketuban dengan sendirinya.
4. Hasil dari pemeriksaan vaginal toucher serviks mengalami pembukaan dan mendatar. (Sarwono, 2007).

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Ruang Kamar Bersalin RS Jombang pada tanggal 28 Juni – 12 Juli tahun 2019.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Prosedur pengumpulan data

Jumlah ibu bersalin secara normal yang sesuai dengan kriteria *inklusi* sebanyak 24 orang dan dari jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok subyek (kelompok yang diberi perlakuan rangsangan puting susu terhadap pembukaan serviks kala I fase aktif) sebanyak 12 orang dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan rangsangan puting susu terhadap pembukaan serviks kala I fase aktif) sebanyak 12 orang.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Kontrol

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	3	25 %
2	20 – 35 tahun	7	58 %
3	> 35 tahun	2	17 %
Jumlah		12	100 %

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 12 responden sebagian besar berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (58 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Subyek

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dari 12 responden hampir seluruh responden berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (75 %).

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	1	8 %
2	20 – 35 tahun	9	75 %
3	> 35 tahun	2	17 %
Jumlah		12	100 %

(Sumber : Data Primer)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Kontrol

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	8 %
2	SLTP	4	33 %
3	SLTA	3	25 %
4	Diploma	2	17 %
5	PT	2	17 %
Jumlah		12	100 %

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 12 responden hampir setengah responden berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 3 orang (25%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Subjek

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	8 %
2	SLTP	4	33 %
3	SLTA	3	25 %
4	Diploma	2	17 %
5	PT	2	17 %
Jumlah		12	100 %

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 12 responden hampir setengah responden berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 4 orang (33%).

Data Khusus

Distribusi Frekuensi Kemajuan Persalinan Pada Kelompok Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Maju	4	33 %
2	Tidak maju	8	67 %
Jumlah		12	100 %

(Sumber : Data Primer)

Pada tabel dapat diketahui bahwa dari 12 responden kelompok kontrol sebagian

besar responden tidak mengalami kemajuan dalam persalinan sebanyak 8 orang (67%)

Distribusi Frekuensi Kemajuan Persalinan Pada Kelompok Subjek

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentasi %
1	Maju	10	83 %
2	Tidak maju	2	17 %
Jumlah		12	100 %

(Sumber : Data Primer)

Pada tabel dapat diketahui bahwa dari 12 responden kelompok subjek hampir seluruh responden mengalami kemajuan persalinan yaitu 10 orang (83%).

Tabulasi Silang Pengaruh Rangsangan Puting Susu Terhadap Pembukaan Serviks Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Kamar Bersalin RS Jombang.

No	Klasifikasi	Kelompok Kontrol				Total		
		Maju		Tidak maju		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kelompok subjek	Maju	3	2	7	58	10	83
2		Tidak maju	1	8	1	9	2	17
Total			4	3	8	67	12	100

Hasil uji independent t test (*Mann-Whitney test*) $p = 0,015, \alpha = 0,05$

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa ibu melahirkan pada kelompok kontrol yang mengalami pembukaan serviks sejumlah 4 responden. Sedangkan yang tidak mengalami pembukaan serviks sejumlah 8 responden. Pada kelompok subjek ibu melahirkan dengan perkembangan pada pembukaan serviks sejumlah 10 responden. Sedangkan yang tidak mengalami pembukaan serviks sejumlah 2 responden. Hasil uji independent t test (*Mann-Whitney test*) menunjukkan bahwa $p = 0,015, \alpha = 0,05$. Berarti $p \text{ value} < \alpha$

(0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap pembukaan serviks pada persalinan kala I fase aktif di kamar bersalin RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Setiap wanita diberikan kelebihan dari Tuhan yaitu hamil dan melahirkan. Pada dasarnya proses bersalin adalah hal yang sangat fisiologis, tetapi tidak jarang terdapat penyulit salah satunya penyulit yang kadang terjadi adalah tidak adanya kemajuan dalam pembukaan serviks.

Pembukaan dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase laten yang terjadi pada pembukaan 0 - 3 cm, sedangkan fase aktif pembukaan 4 - 10 cm. (Rustam Mochtar,2012).

Pembukaan serviks dipengaruhi oleh hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari posterior ibu. Menurut para ahli rangsangan pada puting susu juga mampu menghasilkan hormon oksitosin yang berfungsi mempercepat pembukaan serviks. (Chamnamp,2006)

Dari hasil penelitian dengan kelompok kontrol 12 orang ibu bersalin yang tidak dilakukan rangsangan puting susu 4 orang mengalami pembukaan serviks sesuai teori atau relatif cepat, sedangkan pada kelompok yang dilakukan rangsangan puting susu dari 12 responden terdapat 8 ibu bersalin mengalami kemajuan pembukaan serviks sesuai teori, artinya dari perlakuan rangsangan puting susu memang berpengaruh terhadap pembukaan serviks sehingga mempercepat proses bersalin.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa rangsangan dengan memberikan sentuhan dan pilinan pada puting susu mampu memberikan stimulasi pada pituitari di otak bagian belakang untuk memproduksi hormon oksitosin yang berfungsi sebagai induksi alami pada ibu hamil sebagai proses mempercepat kemajuan pembukaan serviks.

Prawiroharjo, 1998 mengatakan bahwa fase laten membutuhkan waktu 8 jam untuk serviks mengalami penipisan dan pembukaan dari 0 cm sampai 3 cm untuk

proses pembukaan serviks dari pembukaan 4 cm sampai dengan 10 cm, dan dapat disimpulkan untuk pembukaan serviks akan berlangsung kurang lebih 14 jam untuk ibu primigravida lalu pada ibu multigravida akan berlangsung kira - kira 7 jam.

Tetapi dengan diberikannya rangsangan puting susu diharapkan mampu mempercepat pembukaan serviks yang akan memberikan respon terhadap kelenjar kelenjar puting susu yang diteruskan ke hipotalamus di otak bagian belakang untuk membeberikan respon pada hipofise anterior memberikan sekresi oksitosin ke dalam endometrium, yang diharapkan mampu untuk menimbulkan kontraksi pada endometrium untuk mengkontraksikan otot polos dan mampu digunakan untuk farmakologik pada ibu berdalim secara alami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada Persalinan Kala I Fase Aktif. Dari Hasil uji statistic dengan independent t test (*Mann-Whitney test*) menunjukkan bahwa $p = 0,015$, $\alpha = 0,05$. Berarti p value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keadaan ini berarti ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap pembukaan serviks pada persalinan kala I fase aktif di kamar bersalin rumah sakit Jombang.

Dalam hal ini banyak sekali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi proses kemajuan persalinan diantaranya faktor bayi, faktor ibu, dukungan dan bantuan dari pasangan, bidan serta dokter, emosi ibu saat bersalin, lingkungan yang mendukung dll. Khususnya dari faktor ibu diantaranya adalah kekuatan ibu (*power*), umur juga pendidikan.

Saran

Untuk itu ada beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti diantaranya :

1. Bagi Bidan

Untuk lebih giat dalam mengajari ibu inpartu mengenai prosedur merangsang puting susu sebagai cara untuk mendapatkan kontraksi uterus yang adekuat sebagai salah satu upaya untuk kemajuan persalinan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menjadikan tehnik rangsangan puting susu sebagai Standar Operasional Prosedur di RSUD Jombang khususnya di Kamar Bersalin.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Rangsangan Puting Susu Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum”.

KEPUSTAKAAN

Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., Megasari, K. (2015). *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta

APN, (2008). *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPK-KR.

Chapman, V. (2006) *Asuhan Kebidanan: Persalinan dan Kelahiran*. EGC, Jakarta

Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (2012) *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2012*.

Kumalasari, Intan. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta, salemba Medika.

Sarwono. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sulistiyawati, Esty Nugraheny. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika

